

GAMBARAN KELUHAN (CARPAL TUNNEL SYNDROME) PADA KARYAWAN URUSAN PELAYANAN MEDIS RUMAH SAKIT ROBERT WOLTER MONGISIDI MANADO

Revanly S. Kaligis*, Paul A.T. Kawatu*, Fima L.F.G. Langi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Keluhan muskuloskeletal merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang paling umum diderita oleh pekerja. Salah satu jenis Muskuloskeletal disorder adalah gangguan pergelangan tangan. Gangguan pergelangan tangan merupakan gangguan umum yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebabkan gerakan berulang dan posisi yang menetap pada jangka waktu yang lama yang dapat mempengaruhi saraf, suplai darah ke tangan dan pergelangan tangan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran gangguan pergelangan tangan secara umum berdasarkan keluhan subjektif yang dirasakan oleh karyawan Uryanmed di Rumah Robert Wolter Mongisidi Manado. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperlukan gambaran bahwa gejala/keluhan subjektif terkait gangguan pergelangan tangan yang paling banyak dialami responden yaitu rasa kesemutan dan mati rasa yang tidak hilang setelah menggerak-gerakan tangan (90.6%). Keluhan subjektif yang paling sedikit dialami responden ialah parastesia/kesemutan, rasa sakit dan mati rasa (6.3%). Disamping itu, karyawan urusan pelayanan medis di Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado yang memiliki masa kerja < 10 tahun lebih banyak mengalami keluhan subjektif gangguan pergelangan tangan daripada karyawan yang memiliki masa kerja ≥ 10 tahun. Karyawan yang memiliki jam kerja ≥ 7 jam/hari lebih banyak mengalami gangguan pergelangan tangan berdasarkan keluhan subjektif yang dirasakan, dibandingkan dengan karyawan yang memiliki jam kerja yang sama namun tidak mengalami keluhan subjektif terkait gangguan pergelangan tangan. Bagi pekerja yang mengalami keluhan gangguan pergelangan tangan sebaiknya mempunyai inisiatif untuk memeriksakan keluhan di Poli rumah sakit agar keluhan mereka segera ditindak-lanjuti.

Kata kunci : keluhan subjektif, gangguan pergelangan tangan, karyawan rumah sakit

ABSTRACT

Muskuloskeletal complaints are one of the most common occupational diseases suffered by workers. One type of musculoskeletal disorder is a wrist disorder. Wrist disorders are a common work-related disorder caused by repetitive movements and positions that remain for long periods of time that can affect the nerves, blood supply to the hands and wrists. The purpose of this study was to determine the general description of wrist disorders based on subjective complaints felt by employees of Uryanmed at the Robert Wolter Mongisidi House, Manado. This type of research is a cross sectional descriptive study. This research was conducted in June-July 2020. Based on the results of the analysis, it is necessary to illustrate that the most common symptoms / complaints related to wrist disorders experienced by respondents are tingling sensations and numbness that do not disappear after moving the hands (90.6%). The least subjective complaints experienced by respondents were paraesthesia / tingling, pain and numbness (6.3%). In that area, employees of medical service affairs at the Robert Wolter Monginsidi Hospital Manado who have a service period of <10 years experience more subjective complaints of wrist disorders than employees who have a service life of ≥ 10 years. Employees who have working hours ≥ 7 hours / day experience more wrist problems based on perceived subjective complaints, compared to employees who have the same working hours but do not experience subjective complaints related to wrist problems. For workers who experience complaints of wrist problems, it is better if they have the initiative to have their complaints examined at the hospital clinic so that their complaints are immediately followed up.

Keywords: subjective complaint, wrist disorder, hospital employee

PENDAHULUAN

Keluhan musculoskeletal merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang paling umum diderita oleh pekerja. Musculoskeletal disorders (MSD's) merupakan suatu penyakit akibat kerja yang sering terjadi, dimana sekitar 25-27% pekerja di Uni-Eropa mengeluh sakit punggung, 23% nyeri otot, 62% pekerja terekspos seperempat waktu atau lebih untuk Gerakan repetitive pada tangan dan lengan. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja menurut penelitian yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 kabupaten dan kota di Indonesia, pada umumnya berupa penyakit musculoskeletal disorder (16%), kardiovaskuler (8%), gangguan saraf (3%) dan gangguan THT (1,5%) (Pramana, 2015).

Salah satu jenis Musculoskeletal disorder adalah gangguan pergelangan tangan. Gangguan pergelangan tangan merupakan gangguan umum yang berhubungan dengan pekerjaan yang disebabkan gerakan berulang dan posisi yang menetap pada jangka waktu yang lama yang dapat mempengaruhi saraf, suplai darah ke tangan dan pergelangan tangan. Kondisi ini juga erat kaitannya dengan istilah Carpal Tunnel Syndrom (CTS). CTS merupakan neuropati terhadap nervus medianus didalam carpal tunnel pada pergelangan tepatnya dibawah fleksor retinaculum. Sindrom ini terjadi akibat kenaikan tekanan dalam terowongan yang

sempit yang dibatasi oleh tulang-tulang capal serta ligament carpi transversum yang kaku sehingga menekan nervus medianus. Setiap perubahan yang mempersempit terowongan ini akan menyebabkan tekanan pada struktur yang paling rentan didalamnya yaitu nervus medianus (Rambe, 2004)

Berbagai aktivitas yang banyak menggunakan tangan dalam waktu yang lama sering dihubungkan dengan terjadinya gangguan pergelangan tangan atau carpal tunnel syndrome. Gangguan pergelangan tangan berhubungan dengan pekerjaan yang menggunakan pekerjaan kombinasi antara kekuatan dan pengulangan gerakan yang lama pada jari-jari selama periode yang lama (Suherman, dkk., 2012)

Menurut teori dan data di atas, terdapat gejala gangguan pergelangan tangan yang dirasakan pekerja atau karyawan Uryanmed di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Keluhan (Carpal Tunnel Syndrome) Pada Karyawan Urusan Pelayanan Medis Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu cross sectional. Sukmadinata (2013, hlm. 54) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yang bersifat

cross sectional berupaya meneliti perkembangan kemampuan pada masing-masing tahapan (potongan waktu). Penggunaan metode deskriptif cross sectional dalam penelitian ini, dikarenakan penelitian ini akan berupaya menggambarkan keluhan (Carpal Tunnel Syndrome) pada karyawan Uryanmed pada saat dilakukan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada diruangan uryanmed rumah sakit Robert wolter mongisidi manado akan yang berjumlah 32 karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%	
Usia (tahun)	≥30 tahun	23	71.87
	<30 tahun	9	28.12
	Total	32	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	31.25
	Perempuan	22	68.75
	Total	32	100
Status Gizi	Kurang	1	3.1
	Normal	28	87.5
	Overweight	3	9.4
Masa Kerja (tahun)	≥ 10 tahun	9	28.1
	< 10 tahun	23	71.9
	Total	32	100
Waktu Kerja (Jam/hari)	≥7 Jam/hari	32	100
	<7 Jam/hari	0	0
	Total	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia tahun ≥30 tahun (71.87%) yang berjumlah 23 orang, sedangkan 9 responden lainnya berada pada kelompok usia produktif yaitu <30 tahun. Jenis kelamin yang paling banyak dalam

penelitian ini yaitu perempuan yang berjumlah 22 orang, sisanya ialah responden laki-laki berjumlah 10 orang. Karakteristik responden berdasarkan status gizi responden didominasi oleh responden dengan status gizi yang normal yaitu berjumlah 28 orang (87.5%) dan 3 (9.4%) orang yang memiliki status gizi berlebih (overweight) . Hanya 1 responden (3.1%) yang memiliki status gizi yang kurang dalam penelitian ini. Rata-rata masa kerja dari responden ini memiliki masa kerja yang < 10 tahun yaitu berjumlah 23 orang (71.9%). Hanya 9 responden yang memiliki masa kerja ≥ 10 tahun yaitu berjumlah 9 responden (28.1%). Semua waktu kerja dari responden semuanya ≥7 jam/hari.

Gambaran Keluhan Subjektif Gangguan Pergelangan Tangan

Adapun gambaran keluhan subjektif gangguan pergelangan tangan pada karyawan urusan pelayan medis (Uryanmed) sebagai responden dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pengisian kuisisioner yang terdiri dari 9 pernyataan utama tentang keluhan/ gejala yang dialami.

Keluhan subjektif point pertama, rata-rata responden tidak mengalami keluhan subjektif berdasarkan rasa sakit/gejala yang dirasakan yaitu sebanyak 53.1%. Paling banyak responden di point pertama mengalami keluhan subjektif

berupa parastesia/kesemutan dan rasa sakit yaitu sebanyak 18.8%. Sedangkan yang paling sedikit responden mengalami keluhan berupa parastesia/kesemutan, rasa sakit dan mati rasa yaitu sebanyak 6.3%. Pada keluhan pernah terbangun pada malam hari akibat sakit pergelangan tangan sebagian besar responden pernah mengalaminya (62.5%). Sebanyak 21 responden (65.5%) responden yang mengalami jari kelingking yang sering mengalami kesemutan maupun mati rasa.

Responden yang mengalami gejala subjektif seperti bagian tangan yang mengalami kesemutan dan mati rasa saat membaca koran/majalah/buku, mengendarai motor ataupun saat menjahit sebanyak 23 orang (71.9%). Untuk gejala seperti sering mengalami sakit pada leher hanya 13 responden (40.6%) yang merasakannya. Hasil wawancara dengan responden juga memperlihatkan bahwa semua responden selalu menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan

Gambaran keluhan subjektif gangguan pergelangan tangan berdasarkan masa kerja pada karyawan urusan pelayanan medis rumah sakit Robert Wolter Monginsidi Manado

Untuk gambaran secara umum keluhan subjektif gangguan pergelangan tangan dikelompokkan menjadi lima kategori dimana kategori pertama yaitu responden

yang mengalami parastesia/kesemutan dan rasa sakit, kategori kedua yaitu responden yang mengalami parastesia/kesemutan dan mati rasa, kategori ketiga yaitu responden yang mengalami parastesia/kesemutan, rasa sakit dan mati rasa, kategori keempat responden yang hanya mengalami mati rasa dan kategori terakhir yaitu responden yang tidak mengalami gejala.

Tabel 4. Masa Kerja

Masa Kerja	a	b	c	D	e
≥10 tahun	1	2	1	1	4
< 10 tahun	5	2	1	2	13
Total	6	4	2	3	17

Berdasarkan data pada Tabel 4, untuk gejala seperti *Parastesia/kesemutan dan rasa sakit* paling banyak dialami oleh responden dengan masa kerja < 10 tahun begitupun untuk gejala mati rasa yang dialami oleh responden. Pada gejala berupa *Parastesia/kesemutan dan mati rasa* semua responden yang berumur ≥10 tahun maupun < 10 tahun memiliki jumlah yang sama, sedangkan hamper sebagian besar responden yang tidak mengalami gejala sama sekali (17%).

Tabel 5. Gambaran keluhan "terbangun pada malam hari akibat sakit pada pergelangan tangan" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	Pernah terbangun pada malam hari akibat sakit pada pergelangan tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥10 tahun	6	18.75	3	9.37
< 10 tahun	14	43.75	9	28.12
Total	20	62.5	12	37.5

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui bahwa responden dengan gejala "terbangun pada malam hari akibat sakit pada pergelangan tangan" paling banyak dialami oleh responden dengan masa kerja <10

tahun yaitu sebanyak 14 orang. Sedangkan responden yang memiliki masa kerja ≥ 10 tahun dengan gejala yang sama hanya sebanyak 6 orang.

Tabel 6. Gambaran keluhan "terbangun pada tengah malam akibat kesemutan maupun mati rasa pada tangan" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	Terbangun pada tengah malam akibat kesemutan maupun mati rasa pada tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 10 tahun	6	18.75	3	9.37
< 10 tahun	15	46.87	8	25
Total	21	65.62	11	34.37

Berdasarkan data pada Tabel 6, terlihat bahwa responden yang mengalami gejala terbangun pada tengah malam akibat kesemutan maupun mati rasa pada tangan paling banyak dialami oleh responden yang memiliki masa kerja < 10 tahun. Sedangkan responden dengan masa kerja ≥ 10 tahun dengan gejala yang sama hanya berjumlah 6 orang.

Tabel 7. Gambaran keluhan "mengalami kesemutan/mati rasa pada tangan setiap bangun pagi" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	Mengalami kesemutan/mati rasa pada tangan setiap bangun pagi			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 10 tahun	6	18.75	3	9.37
< 10 tahun	15	46.87	8	25
Total	21	65.62	11	34.37

Berdasarkan data pada Tabel 7, terlihat jelas bahwa responden yang mengalami keluhan seperti merasakan kesemutan/mati rasa pada tangan setiap bangun pagi paling banyak dialami oleh responden dengan masa kerja < 10 tahun yaitu sebanyak 15 orang. Sementara itu, sebanyak 8 orang dengan masa kerja < 10 tahun yang tidak mengalami keluhan yang sama. Sedangkan 6 responden dengan masa kerja ≥ 10 tahun memiliki keluhan seperti di atas dan hanya

3 orang yang tidak mengalami keluhan tersebut.

Tabel 8. Gambaran keluhan "rasa kesemutan dan mati rasa yang tidak hilang setelah menggerak-gerakan tangan" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	Rasa kesemutan dan mati rasa yang tidak hilang setelah menggerak-gerakan tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 10 tahun	7	21.87	2	6.25
< 10 tahun	22	68.75	1	3.12
Total	29	90.62	3	9.37

Berdasarkan data pada Tabel 8, terlihat bahwa responden dengan masa kerja < 10 tahun paling banyak mengalami keluhan seperti rasa kesemutan dan mati rasa yang tidak hilang setelah menggerak-gerakan tangan, yaitu berjumlah 22 orang. Sedangkan hanya 7 responden yang memiliki keluhan sama dengan masa kerja ≥ 10 tahun.

Tabel 9. Gambaran keluhan "Jari kelingking sering mengalami kesemutan maupun mati rasa" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	Jari kelingking sering mengalami kesemutan maupun mati rasa			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 10 tahun	6	18.75	3	9.37
< 10 tahun	15	46.87	8	25
Total	21	65.62	11	34.37

Gambaran keluhan berupa jari kelingking yang sering mengalami kesemutan maupun mati rasa berdasarkan masa kerja responden lebih banyak dialami oleh responden dengan masa kerja < 10 tahun seperti yang tersaji pada Tabel 9. Hanya 6 responden yang mengalami keluhan yang sama dengan masa kerja ≥ 10 tahun.

Tabel 10. Gambaran keluhan "bagian tangan mengalami kesemutan dan mati rasa saat membaca koran/majalah/buku, mengendarai motor ataupun saat menjahit" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	bagian tangan mengalami kesemutan dan mati rasa saat membaca koran/majalah/buku, mengendarai motor ataupun saat menjahit			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥10 tahun	6	18.75	3	9.37
< 10 tahun	17	53.12	6	18.75
Total	23	71.87	9	28.12

Berdasarkan data pada Tabel 10, responden dengan masa kerja < 10 tahun adalah responden yang paling banyak mengalami keluhan pada bagian tangan yang sering mengalami kesemutan dan mati rasa saat membaca koran/majalah/buku, mengendarai motor ataupun saat menjahit yaitu sebanyak 17 orang. Sedangkan responden yang memiliki keluhan yang sama namun masa kerja ≥10 tahun hanya berjumlah 6 orang dan 3 orang yang tidak mengalami keluhan seperti di atas.

Tabel 11. Gambaran keluhan "sering mengalami sakit pada leher" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	sering mengalami sakit pada leher			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥10 tahun	4	12.5	5	15.62
< 10 tahun	9	28.12	14	43.75
Total	21	65.62	11	34.37

Berdasarkan data pada Tabel 11, responden dengan masa kerja < 10 tahun ialah yang paling banyak mengalami keluhan seperti sering mengalami sakit pada leher yaitu sebanyak 9 orang. Sedangkan responden yang mengalami keluhan yang sama dengan masa kerja ≥10 tahun berjumlah 4 orang. Pada responden dengan masa kerja < 10 tahun namun tidak mengalami keluhan seperti di atas ialah kelompok responden

yang paling mendominasi yaitu sebanyak 14 orang.

Tabel 12. Gambaran "menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan" berdasarkan masa kerja responden

Masa Kerja	menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥10 tahun	9	28.12	0	0
< 10 tahun	23	71.87	0	0
Total	32	100	0	0

Gambaran responden yang menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan paling banyak dialami oleh responden dengan masa kerja < 10 tahun yaitu berjumlah 23 orang. Sedangkan hanya 9 orang yang mengalami keluhan seperti di atas dengan masa kerja ≥10 tahun. Sementara itu, tidak terdapat responden yang tidak pernah menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan, seperti yang tersaji pada Tabel 12 di atas.

Tabel 13. Waktu Kerja

Waktu Kerja	a	b	c	D	e
≥7 jam kerja/hari	6	4	2	3	17
< 7 jam kerja/hari	0	0	0	0	0
Total	6	4	2	3	17

Data pada Tabel 13, menjelaskan bahwa pada point pertama dimana keluhan seperti parastesia/kesemutan dan rasa sakit paling banyak dialami oleh responden dengan jumlah jam kerja ≥7 jam kerja/hari yaitu sebanyak 6 orang, dan 4 orang mengalami keluhan seperti parastesia/kesemutan dan mati rasa. Sebanyak 2 orang dari responden

yang mengalami keluhan berupa parastesia/kesemutan, rasa sakit dan mati rasa. Tiga orang responden mengalami mati rasa, sedangkan 17 orang lainnya tidak mengalami gejala. Semua responden tersebut memiliki jumlah jam kerja yang sama yaitu ≥ 7 jam kerja/hari. Sedangkan tidak ada responden yang memiliki jam kerja < 7 jam kerja/hari.

Tabel 14. Gambaran keluhan "terbangun pada malam hari akibat sakit pada pergelangan tangan" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	terbangun pada malam hari akibat sakit pada pergelangan tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 7 jam kerja/hari	20	62.5	12	37.5
< 7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	20	62.5	12	37.5

Berdasarkan data pada Tabel 14, terlihat bahwa responden dengan masa kerja ≥ 7 jam kerja/hari adalah kelompok responden yang paling banyak mengalami keluhan seperti terbangun pada malam hari akibat sakit pada pergelangan tangan. Sementara itu tidak terdapat responden yang memiliki waktu kerja < 7 jam kerja/hari.

Tabel 15. Gambaran keluhan "Pernah terbangun pada tengah malam akibat kesemutan maupun mati rasa pada tangan" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	Pernah terbangun pada tengah malam akibat kesemutan maupun mati rasa pada tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 7 jam kerja/hari	21	65.62	11	34.37
< 7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	32	65.62	32	34.37

Pada Tabel 15, terlihat bahwa responden yang memiliki waktu kerja ≥ 7 jam kerja/hari paling banyak mengalami keluhan pernah terbangun pada tengah malam akibat kesemutan maupun mati rasa

pada tangan yaitu sebanyak 21 orang, dimana 11 orang lainnya tidak pernah mengalami keluhan yang serupa. Sedangkan dalam penelitian ini tidak terdapat responden yang memiliki waktu kerja < 7 jam kerja/hari dengan keluhan seperti di atas.

Tabel 16. Gambaran keluhan "Mengalami kesemutan/mati rasa pada tangan setiap bangun pagi" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	Mengalami kesemutan/mati rasa pada tangan setiap bangun pagi			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 7 jam kerja/hari	21	65.62	11	34.37
< 7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	21	65.62	11	34.37

Pada Tabel 16, diketahui bahwa responden yang paling banyak mengalami keluhan berupa kesemutan/mati rasa pada tangan setiap bangun pagi ialah responden yang memiliki waktu kerja sebanyak ≥ 7 jam kerja/hari yaitu sebanyak 21 orang, dimana 11 orang lainnya tidak pernah mengalami keluhan tersebut. Sementara itu tidak terdapat responden yang memiliki waktu kerja < 7 jam kerja/hari.

Tabel 17. Gambaran keluhan "Rasa kesemutan dan mati rasa tidak hilang setelah anda menggerak-gerakan tangan anda" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	Rasa kesemutan dan mati rasa tidak hilang setelah menggerak-gerakan tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥ 7 jam kerja/hari	29	90.62	3	9.37
< 7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	29	90.62	3	9.37

Berdasarkan Tabel 17, terlihat bahwa responden dengan jumlah jam kerja ≥ 7 jam kerja/hari ialah yang paling banyak mengalami keluhan seperti rasa kesemutan dan mati rasa yang tidak hilang setelah

menggerak-gerakan tangan yaitu sebanyak 29 orang, dimana 3 orang responden dengan jumlah jam kerja yang sama tidak merasakan keluhan. Sementara responden dalam penelitian ini tidak memiliki waktu kerja yang <7 jam kerja/hari.

Tabel 18. Gambaran keluhan "Jari kelingking yang sering mengalami kesemutan maupun mati rasa" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	Jari kelingking yang sering mengalami kesemutan maupun mati rasa			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥7 jam kerja/hari	21	65.62	11	34.37
<7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	21	65.62	11	34.37

Gambaran keluhan berupa jari kelingking yang sering mengalami kesemutan maupun mati rasa berdasarkan waktu kerja responden paling banyak didominasi oleh responden dengan jumlah jam kerja yaitu ≥7 jam kerja/hari. Hanya 11 orang yang tidak merasakan keluhan. Sedangkan dalam penelitian ini tidak terdapat responden dengan jumlah jam kerja <7 jam kerja/hari seperti yang tersaji pada Tabel 18.

Tabel 19. Gambaran keluhan "bagian tangan yang mengalami kesemutan dan mati rasa saat membaca koran/majalah/buku, mengendarai motor ataupun saat menjahit" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	bagian tangan yang mengalami kesemutan dan mati rasa saat membaca koran/majalah/buku, mengendarai motor ataupun saat menjahit			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥7 jam kerja/hari	23	71.87	9	28.12
<7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	23	71.87	9	28.12

Pada Tabel 19, terlihat bahwa responden dengan jumlah jam kerja ≥7 jam /hari ialah responden yang paling banyak mengalami

keluhan seperti bagian tangan yang mengalami kesemutan dan mati rasa saat membaca koran/majalah/buku, mengendarai motor ataupun saat menjahit dengan jumlah responden sebanyak 23 orang, dan 9 orang lainnya dengan jumlah jam kerja ≥7 jam /hari tidak mengalami keluhan. Sementara itu, dalam penelitian ini tidak terdapat responden yang memiliki jumlah jam kerja

Tabel 20. Gambaran keluhan "sering mengalami sakit pada leher" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	sering mengalami sakit pada leher			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥7 jam kerja/hari	13	40.62	19	59.37
<7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	13	40.62	19	59.37

<7 jam kerja/ hari.

Berdasarkan data pada Tabel 20, responden yang memiliki waktu kerja ≥7 jam kerja/hari dan tidak mengalami keluhan lebih banyak (59.37%) dari pada responden yang memiliki waktu kerja <7 jam kerja/hari (40.62%). Hal ini berbeda dengan gambaran keluhan subjektif yang lain, dimana waktu kerja ≥7 jam kerja/hari biasanya mengalami keluhan subjektif terkait gangguan pergelangan tangan.

Tabel 21. Gambaran responden yang menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan" berdasarkan waktu kerja responden

Waktu Kerja	menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan			
	Ya		Tidak	
	n	%	n	%
≥7 jam kerja/hari	9	28.12	23	71.87
<7 jam kerja/hari	0	0	0	0
Total	9	28.12	23	71.87

Berdasarkan data pada Tabel 21, diketahui bahwa tidak terdapat responden dengan jumlah jam kerja <7 jam/hari. Sedangkan responden yang paling banyak menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan yaitu responden yang memiliki waktu kerja ≥ 7 jam kerja/hari yaitu berjumlah 23 orang. Sedangkan 9 orang lainnya ialah responden yang memiliki waktu kerja ≥ 7 jam kerja/hari dan mengalami keluhan subjektif seperti yang dimaksudkan di atas.

KESIMPULAN

1. Semua responden selalu menggunakan sarung tangan khusus untuk mengurangi rasa kesemutan dan mati rasa pada tangan. Dimana gejala/keluhan subjektif terkait gangguan pergelangan tangan yang paling banyak dialami responden yaitu rasa kesemutan dan mati rasa yang tidak hilang setelah menggerak-gerakan tangan (90.6%). Keluhan subjektif yang paling sedikit dialami responden ialah parastesia/kesemutan, rasa sakit dan mati rasa (6.3%).
2. Karyawan urusan pelayanan medis di Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado yang memiliki masa kerja < 10 tahun lebih banyak mengalami keluhan subjektif gangguan pergelangan tangan daripada karyawan yang memiliki masa kerja ≥ 10 tahun.

3. Karyawan urusan pelayanan medis di Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado yang memiliki jam kerja ≥ 7 jam/hari lebih banyak mengalami gangguan pergelangan tangan berdasarkan keluhan subjektif yang dirasakan, dibandingkan dengan karyawan yang memiliki jam kerja yang sama namun tidak mengalami keluhan subjektif terkait gangguan pergelangan tangan.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karyawan urusan pelayanan medis di Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado yang memiliki jam kerja ≥ 7 jam/hari lebih banyak mengalami gangguan pergelangan tangan berdasarkan keluhan subjektif yang dirasakan, dibandingkan dengan karyawan yang memiliki jam kerja yang sama namun tidak mengalami keluhan subjektif terkait gangguan pergelangan tangan.
2. Bagi karyawan yang mempunyai riwayat kesehatan yang berisiko terjadinya gangguan pergelangan tangan sebaiknya mengurangi pekerjaan didepan computer secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

American Academy of Orthopedic Surgeons (AAOS).2009. "Carpal Tunnel Syndrome" [Serial Online]

- guideline.gov/browse/by-organization.aspx?orgid=42 [8 Juni 2015]
- Ali, K.M dan B.W.C Sathiyasekaran. 2006. "Computer Professionals and Carpal Tunnel Syndrome (CTS) dalam Internasional Journal of Occupational Safety and Ergonomics (JOSE).Chennai (Madras) : Department of Community Medicine, Sri Ramachandra Medical College & Research Institute Vol.12 No.3, 319-32
- Barcenilla, Annica et al. 2012. Carpal Tunnel Syndrome and its relationship to occupation, A Meta-analysis" dalam Rheumatology. Oxford University Press 2012; 51(2):250-261
- Bahrudin, M., Putra, R. L., & Alief, H. F. (2016). Hubungan masa kerja dengan kejadian cts pada pekerja pemetik daun teh. *Saintika Medika: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Keluarga*, 12(1), 24-29.
- Bahrudin, Mohammad. "Carpal Tunnel Syndrome" Universitas Muhammadiyah Malang, 2011 (Diakses 14 Maret 2014)
- De Krom, MC, Kester, AD, Knipschild PG, Spaans F. 1990. Risk Factors For Carpal Tunnel Syndrome. Department of Neurology, Maastricht University Hospital, University of Limburg, The Netherlands.
- Fung,B.L.L.L., et al. 2007. Study of Wrist Posture, Loading and Repetitive Motion as Risk Factors for Developing Carpal Tunnel Syndrome dalam *Journal of Hand Surgery*, Maret Vol. 12 (1) pg 13-18
- Gunawan,A.C.(2016).Analisi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.*Fisip*,3(1),14.
- Jennings C, Faust K. Carpal tunnel syndrome. *Orthoinfo*. 2016 [disitasi 6 April 2018]. Tersedia dari: <https://orthoinfo.aaos.org/en/diseases--conditions/carpal-tunnel-syndrome/>
- Kementerian Kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/MEKES/PER/I/2010 Tentang Perizinan Rumah Sakit.Jakarta.2010.
- Kurniawan, dkk. "Faktor Risiko Kejadian Carpal Tunnel Syndrome pada Wanita Pemetik Melati di Desa Karangcengis, Purbalingga". *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol.3, No.1, 2008 (Diakses 14 Maret 2014)
- Levy et al., *Occupational and Enviromental Health Recognizing and Preventing Disease and Injury*. Sixth Edition. Oxford University Press, 2011 (Diakses 8 April 2014)
- Mallapiangi F, Wahyudi AA. Gambaran faktor pekerjaan dengan kejadian carpal tunnel syndrome (CTS) pada pengrajin batu tatakan di Desa Lempang Kec. Tanete Riaja Kabupaten Barru. *Makassar: Al-Sihah-Public Health Science Journal*. 2015;6(2):2.
- Moore KL, Dalley AF, Agur AM. *Clinically oriented anatomy*. 8th ed. Philadelphia: Wolters Kluwer, 2018.
- Markkanen,P K.2004.Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia.ILO [Serial Online];Available from URL http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/document/publication/wcms_120561.pdf [18 September 2020]
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (22 Desember 2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang keselamatan dan kesehatan kerja

- rumah sakit. Diakses dari Occupational Safety and Health Administration. How Safe Is Your Hospital for Workers? Learn More and Take Action. 2013;(800).
- Puspita, Dewi. Hubungan Tingkat Resiko Postur Kerja Dan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Resiko Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Bangsal Kelas III Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah. Skripsi Sarjana. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Rambe,A S. 2004. Sindrom Terowongan Karpal (Carpal Tunnel Syndrome).Bagian Neurologi FK USU : USU Digital Library
- Sedarmayanti. "Tata Kerja dan Produktivitas Kerja".Bandung.CV: Mandar Maju,2011
- Snell RS. Clinical anatomy. 4th ed. Balimore: Lipincott, 2004.
- Sekarsari, D., & Farzan, A. (2017). Hubungan lama kerja, gerakan repetitif dan postur janggal pada tangan dengan keluhan carpal tunnel syndrome (cts) pada pekerja pemecah batu di kecamatan moramo utara kabupaten konawe selatan tahun 2016 (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Soe'oed,Endang,& Riyan.(2014).Pengaruh Keselamatan,Kesehatan Kerja (K3)dan Insentif Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan,9(1),1-9.
- Suherman, Bambang. 2012. Beberapa Faktor Kerja Yang Berhubungan Dengan Kejadian Carpal Tunnel Syndrome (CTS) Pada Petugas Rental Komputer Di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya (Jurnal). Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja, Universitas Siliwangi.
- Suherman, dkk. "Beberapa Faktor Kerja Yang Berhubungan Dengan Kejadian Carpal Tunnel Syndrome (Cts) Pada Petugas Rental Komputer Di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya". Jurnal. 2012 (Diakses 19 Maret 2014)
- Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES). Jakarta: CV. Sagung Seto, 2009
- Tana, Lusianawaty, dkk. "Carpal Tunnel Syndrome" Pada Pekerja Garmen di Jakarta". Buletin Penelitian Kesehatan. Volume 32 No. 2, 2004 (Diakses 18 September 2020)